

**TUGAS AKHIR RESITAL**  
**PENJARIAN AKOR BASS ELEKTRIK PADA LAGU *SPAIN***  
**KARYA CHICK COREA**




**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Jala Pawaka, NIM 15000510134 Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

**Pembimbing**

  
**Drs. R. Ageng Prasetyo, M.Sn.**  
**NIP. 1962103116 198703 1 001**

**Penguji Ahli/Anggota**


  
**Gangeza Ladana, M.Sn.**

**Ketua Jurusan/Program  
Studi/Ketua/Anggota**

  
**Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.**  
**NIP. 19610116 198903 1 003**



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Drs. Siswadi, M. Sn.**  
**NIP. 19391106 198803 1 001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir resital yang berjudul “penjarian akor bass elektrik pada lagu *spain* karya Chick Corea”.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan diploma empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karna itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.sn. selaku dosen mayor dan pembimbing.
2. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. selaku ketua jurusan musik.
3. Drs. Rahmat Raharjo, M.sn. selaku sekretaris prodi penyajian musik dan dosen wali penulis.
4. Seluruh dosen dan pengajar Jurusan Musik ISI Yogyakarta dari semester I – X yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman musikal maupun non musikal.
5. Keluarga di rumah (Ayah, Ibu, kakak) yang selalu memberi dukungan doa demi keberhasilan karya tulis ini.
6. Evand, Michael atas kekompakan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini bersama-sama.
7. Mas sutan, Mas Surya, Erik, Randy, Reno yang telah membantu penulis menyelesaikan karya tulis ini.

8. Seluruh keluarga besar kompazz 2015 atas perjuangan yang telah dilewati bersama dari kuliah bareng, mengerjakan tugas bareng, sampai akhirnya lulus bareng walaupun tidak komplit.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman terhadap penulis.
10. Seluruh teman-teman kelas mahasiswa Penyajian Musik Angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran musikal maupun non musikal terhadap penulis.
11. Seluruh tim yang telah mendukung pelaksanaan live recording.



## **MOTTO**

“Jika kamu ingin hidup bahagia,  
terkaitlah pada tujuan, bukan orang  
atau benda”

**ALBERT EINSTEIN**



“Untuk kedua orang tua, kakak, dan keluarga besar Gumiari Club”

## ABSTRAK

Penjarian merupakan hal penting dan perlu diperhatikan setiap pemain bass ataupun pemain musik instrumen. Pada umumnya bass berperan sebagai *root* atau tonika pada akor yang sedang dimainkan. Berbeda dengan fungsi piano dan gitar yang biasanya digunakan sebagai pengiring sebuah permainan instrumen solo ataupun vokal. Dalam pembahasan ini tidak lepas dari istilah voicing yang merupakan aspek penting dalam permainan musik jazz. Voicing merupakan susunan nada-nada atau urutan nada dalam suatu akor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Untuk mengetahui proses pembentukan akor dalam bass elektrik maka perlu dieksplorasi dengan pemetaan *string* dan nada pada *fretboard*. Pemetaan ini diterapkan pada diagram yang dibuat berdasarkan landasan teori. Dengan berlandaskan teori dilakukan eksplorasi bentuk voicing pada bass. pembentukan tersebut dipilih menggunakan posisi jari yang nyaman atau posisi jari terdekat dari progresi akor sebelumnya. Dari cara di atas maka ditemukan bentuk voicing dengan menghilangkan beberapa nada dari akor yang akan dimainkan.

**Kata kunci :** penjarian, akor, voicing, fretboard.

## ABSTRACT

*Fingering is important and needs attention from every bass player or instrument performer. Bass generally ACTS as a root or tonica in the chord that is being played. Different from the functions of pianos and guitars used to play either a solo or vocal instrument. In this discussion it is not lost on the voicing terms that are an important aspect of jazz playing. Voicing is a set of tones or a set not in the chord. The research methods used are qualitative with a type of descriptive analysis. In order to know the process of installing the chord in electric bass, it would need to be explored with the mapping of string and tones on the fretboard. This map is applied to diagrams based on theoretical basis. Based on a theory of exploration of voicing forms on the bass. The formation is selected using a comfortable finger position or the nearest finger position of the previous chord. From the way above it is found a voicing form by removing a few notes from the chord to be played.*

**Keywords :** fingering, chord, voicing, fretboard.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Repertoar .....	7
B. Tinjauan Pustaka .....	9
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Poses Pengumpulan Data.....	11
B. Proses Penyajian Musik .....	14

#### **BAB IV. HASIL PENYAJIAN MUSIK**

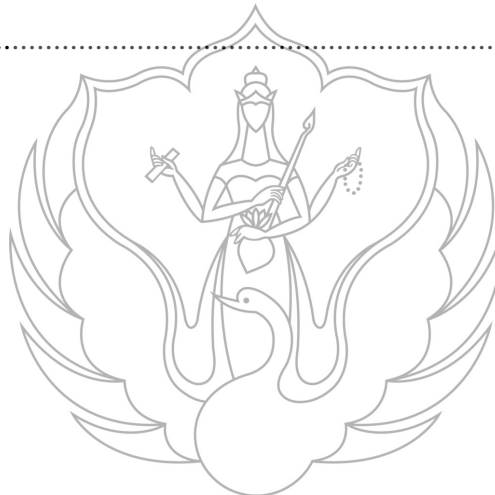
- A. Deskripsi Penyajian Musik ..... 15
- B. Penerapan *Voicing* dan Penjarian Akor Dalam Lagu *Spain*..... 20

#### **BAB V. PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 28
- B. Saran ..... 28

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 29**

#### **LAMPIRAN ..... 31**





## DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 .....	9
Notasi 2.2 .....	9
Notasi 4.1 .....	15
Notasi 4.2 .....	16
Notasi 4.3 .....	16
Notasi 4.4 .....	17
Notasi 4.5 .....	18
Notasi 4.6 .....	19

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	12
----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	20
Gambar 4.2 .....	20
Gambar 4.3 .....	21
Gambar 4.4 .....	22
Gambar 4.5 .....	22
Gambar 4.6 .....	23
Gambar 4.7 .....	24
Gambar 4.8 .....	25
Gambar 4.9 .....	26

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bass merupakan pondasi dari bagian ritme lagu. Fungsi bass sejak zaman dahulu tidak mengalami perubahan hingga zaman modern seperti sekarang ini. Fungsi dari bass antara lain : menjaga kualitas harmoni sebagai tonika, memberikan garis melodi kontrapungtal (*contrapuntal melodic line*), menjaga kestabilan ritme dan harmoni yang digunakan. (Jhon, 2002)

Pada umumnya bass berperan sebagai *root* atau tonika semua akor dalam setiap lagu, berbeda dengan fungsi piano dan gitar yang biasa digunakan sebagai pengiring sebuah permainan instrumen solo ataupun vokal. Tidak seperti instrumen lain, piano dan gitar memiliki kelebihan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan pengiring karena dapat memainkan akor dan melodi utama lagu dalam waktu bersamaan.

Dalam bermain bass elektrik terdapat dua hal dasar yang perlu dipelajari untuk menjadi seorang pemain bass yang baik. Pertama, pelajaran motorik atau yang berhubungan dengan otot seperti diketahui, bermain bass elektrik pada intinya memetik dengan menggunakan dua jari secara bergantian, umumnya menggunakan jari tengah dan jari telunjuk atau biasa disebut dengan teknik *alternate picking* dan menggerakkan jari kiri untuk menekan senar pada *fingerboard*. Agar bisa menggerakkan keduatangan dengan benar, maka perlu melakukan latihan yang bersifat fisik yaitu senam jari atau *fingering*.

Penjarian merupakan hal penting dan perlu diperhatikan untuk setiap bassis karena dalam memainkan lagu seorang bassis harus memahami dan menerapkan dari prinsip dasar penjarian tersebut. Sehingga bassis dapat memilih penjarian yang tepat serta mempertimbangkan penjarian dalam memainkan rangkaian melodi. Pada wilayah musik jazz tidak lepas dari istilah *voicing*. Pengertian *voicing* berasal dari istilah inggris, secara aplikatif berhubungan dengan pembunyian segala sesuatu secara sengaja, sehingga pengerian *voicing* erat hubungannya dengan penyuaran nada secara disengaja dengan tujuan-tujuan tertentu. *Voicing* dari akor merupakan susunan vertikal dari nada-nada, istilah ini secara umum digunakan oleh para pianis dan para gitaris untuk mengindikasikan bagaimana nada akor dimainkan saat iringan untuk berimprovisasi. (Bahha, 2005)

*Voicing* pada musik jazz umumnya tidak sebatas menggunakan akor mayor, minor, atau dominan 7 yang sederhana, melainkan menggunakan akor yang lebih kompleks dengan perluasaan (*extended*) akor seperti 9, 11, dan 13 serta perubahan (*altered*) akor seperti -9, #9, -5, #11, #5, -13. Penggunaan akor yang lebih kompleks ini biasanya diterapkan pada instrumen piano. Dalam instrumen jazz piano, *voicing* memiliki suatu ciri khas tersendiri. Ketika memainkan melodi baik itu tema lagu atau improvisasi, seorang pianis tidak perlu memainkan lagi *root* dari akornya apabila dalam format combo, pemain bass sudah memainkannya. Dengan kata lain, jika pemain piano memainkan Dm9 cukup membunyikan not F-A-C-E saja tanpa D (*root*). (Levine, 1989)

Pada umumnya peran dari *voicing* ialah memberikan bayangan harmoni pada bagian solis atau bagian improvisasi. Bayangan harmoni tersebut berfungsi untuk memperjelas akor yang di dalamnya sudah memiliki bagian bassnya. Jika bass sudah membunyikan *root* dari akor, maka *voicing*-nya bisa membunyikan nada ke-3, atau ke-7 saja. Dalam musik jazz, nada ke-3 dan ke-7 ini merupakan dua nada yang paling kuat untuk membentuk sebuah akor atau *voicing* sehingga oleh musisi-musisi jazz kedua nada ini dinamakan “*guide tones*” atau “*voice leading*”. (Levine, 1989)

Jika *voicing* ini dimainkan pada bass elektrik berdeda dengan *voicing* yang dimainkan piano, bass elektrik memiliki keterbatasan jumlah nada, selain itu kombinasi interval tertentu sulit dimainkan secara bersamaan. Permainan tangan kiri pada bass elektrik terbatas pada 4 jari yaitu jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking. Sehingga kemungkinan nada yang bisa muncul secara bersamaan hanya 4 nada. Adapun nada yang dihilangkan sebagai contoh, pada akor CM7 nada yang seharusnya C-E-G-B dimainkan dengan nada C-E-B atau C-G-B pada posisi tertentu. Kondisi ini dikarenakan instrumen bass elektrik tidak memiliki keunggulan seperti instrumen piano yang bisa menekan tuts atau memainkan *voicing* dengan sepuluh jari.

Pada pembahasan kali ini penulis memilih beberapa kriteria yang dipilih sebagai alasan penggunaan lagu tersebut sebagai bahan uji coba. Kriteria yang dipilih oleh penulis yaitu memiliki gaya permainan latin, berupa lagu instrumental atau vokal, terdapat progresi akor 2-5-1, menggunakan improvisasi gaya jazz dalam susunan lagu. Beberapa lagu yang memenuhi kriteria dalam hal ini yaitu *Spain*, *So Danco Samba*,

*The Girl From Impanema, Down in Brazil*. Penulis akhirnya memilih lagu *Spain* sebagai subjek penerapan konsep penjarian akor pada bass, karena lagu tersebut tidak asing bagi para musisi kalangan akademisi ataupun non akademisi.

Lagu *Spain* dikomposisikan ulang pada tahun 1971 dan direkam dalam beberapa versi oleh Chick Corea sendiri maupun musisi lainnya. (aljerreau.com) Lagu ini terinspirasi dari sebuah komposisi yang berjudul *Concierto de Aranjuez*. Ditulis oleh Joaquin Rodrigo pada tahun 1939 yang sebenarnya diperuntukkan bagi instrumen gitar klasik yang diiringi orchestra. (roythaniago.com) Diamainkan pertama kali oleh Chick Corea Bersama grup bandnya yang bernama *Return to Forever* dalam album *Light as a Feather* yang dirilis tahun 1973. Chick Corea yang memiliki nama asli Armando Anthony lahir di *Chelsea, Massachusetts* 12 juni 1941 ialah seorang pianis jazz yang muncul di era 60-an, dan termasuk pembawa warna baru pada dunia piano jazz modern di Amerika. Permainan pianonya terdengar memiliki ciri khas dengan unsur-unsur *Spanyol*, hingga menjadi ciri yang mudah dikenali. (roythaniago.com)

Penulis tertarik dengan penjarian akor pada bass, karena pada umumnya semua pemain bass hanya mengiringi atau menjadi pondasi akor dalam sebuah ansembel. Sejauh yang penulis amati belum ada karya ilmiah yang membahas secara detail tentang penjarian akor pada bass elektrik, padahal pembahasan ini sangat membantu dan berguna bagi para bassis untuk memahami tentang akor, posisi akor, dan *voicing*. Dengan mempertimbangkan belum adanya pembahasan penjarian akor pada bass

elektrik secara mendetail, maka penulis akan membahas mengenai penjarian akor pada bass elektrik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penjarian akor pada bass elektrik?
2. Bagaimana mengaplikasikan penjarian akor yang digunakan dalam lagu Spain?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk penjarian akor pada bass elektrik.
2. Mengaplikasikan penjarian akor dalam permainan bass elektrik pada lagu.

## **D. Manfaat**

Penulis membagi dua manfaat penulisan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dapat memberikan informasi baru kepada pembaca baik itu kalangan umum maupun kalangan akademisi.
  - b) Dapat digunakan untuk menambah referensi dalam pengajaran major instrumen bass elektrik.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pemahaman dan pengertian bahwa bass bisa menjadi pengiring instrumen melodi atau vokal.
- b) Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang posisi jari pada *fingerboard* bass elektrik.
- c) Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam memainkan dan mengembangkan lagu spain.

